
**IMPLEMENTASI PROGRAM ANAK PEDULI LINGKUNGAN
MELALUI KEGIATAN MEMILAH SAMPAH**

**Euis Kurniati¹, Mirawati², Rudiyanto³, Andhin Dyas Fitriani⁴, Ira
Rengganis⁵, Risty Justicia⁶**

¹⁻⁶ Universitas Pendidikan Indonesia

Email : euiskurniati@upi.edu

ABSTRAK

Artikel ini merupakan artikel penelitian terkait penerapan *after school care* bagi anak sekolah dasar, salah satunya melalui implementasi program anak peduli lingkungan melalui kegiatan memilah sampah di SD Laboratorium Percontohan UPI. Tujuan penerapan program ini adalah untuk mengenalkan anak terkait permasalahan di lingkungan sekitar dan sebagai upaya menanamkan kepedulian anak terhadap lingkungan alam. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, dimana penulis bermaksud mendeskripsikan proses penerapan kegiatan memilah sampah yang telah dilaksanakan di SD Laboratorium Percontohan UPI. Adapun kesimpulan dalam artikel ini merujuk program anak peduli lingkungan sebagai salah satu alternatif pembelajaran bagi anak sekolah dasar yang bertujuan untuk menanamkan kepedulian anak terhadap kelestarian lingkungan.

Kata Kunci: anak, peduli, lingkungan, sampah

ABSTRACT

This paper is a research article related to the implementation of after school care for elementary school children, one of which is through the implementation of a child program cares about the environment through the sorting of waste at the UPI Pilot Laboratory Elementary School. The aim of implementing this program is to introduce children to problems in the surrounding environment and as an effort to instill children's concern for the natural environment. The research method used is a qualitative method, where the author intends to describe the process of applying waste sorting activities that have been carried out at the UPI Pilot Laboratory Elementary School. The conclusions in this article refer to child program cares about the environment as one of the alternative learning for elementary school children that aims to instill children's concern for environmental sustainability.

Keywords: child, caring, environment, garbage

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang No. 18 tahun 2008 sampah didefinisikan sebagai sisa kegiatan sehari-hari manusia dan proses alam yang berbentuk padat. Permasalahan sampah merupakan permasalahan yang cukup rumit karena melibatkan berbagai pihak. Masalah sampah di Indonesia juga

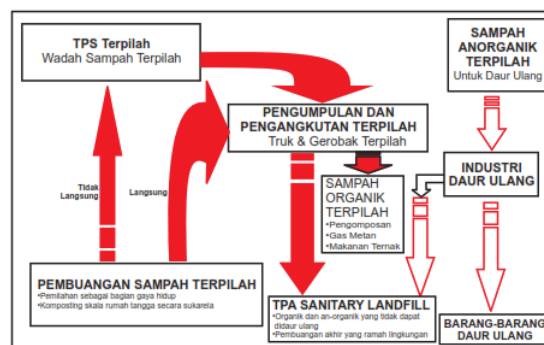
mengalami tantangan yang besar khususnya dalam aspek kesadaran masyarakat terkait kebiasaan membuang sampah pada tempatnya serta memilah sampah sesuai dengan jenisnya. Untuk mengurangi dan menangani sampah tersebut harus ada sistem pengelolaan yang menyeluruh dan berkesinambungan, sehingga

kualitas lingkungan dan kesehatan masyarakat menjadi lebih baik serta menjadikan sampah sebagai sumber daya (Pertwi, dkk, 2016).

Undang-Undang No. 18 tahun 2008 pasal 22 menjelaskan larangan untuk tidak memasukkan sampah ke dalam wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia yaitu dengan mencampur sampah dengan limbah berbahaya dan beracun, membuang sampah tidak pada tempatnya serta tindakan lainnya yang dapat mencemarkan lingkungan. Sayangnya, masih banyak masyarakat yang kurang memiliki kepedulian dengan sampah, bahkan ketika sudah mengetahui dampaknya, masih terdapat individu yang membuang sampah sembarangan (Kurniaty, 2016).

Berdasarkan uraian di atas dapat terlihat bahwa salah satu aspek yang perlu ditingkatkan untuk menangani permasalahan terkait sampah adalah meningkatkan wawasan dan kesadaran masyarakat dalam membuang sampah pada tempatnya serta memilah sampah berdasarkan jenisnya.

Penempatan sampah secara terpisah diterapkan sebagai upaya menurunkan beban sampah dalam konteks pengelolaan sampah. Hal tersebut dimaksudkan bahwa jika akan mengembangkan pengelolaan sampah terpadu, maka harus ada rancangan sebagai keterpaduan sistem di mana sampah dikelola dari hulu atau sumber sampah seperti rumah, sekolah, pasar dan lain sebagainya hingga hilir seperti tempat pembuangan akhir atau tempat pengolahan sampah lainnya (Kementerian Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia, 2008). Perspektif pengolahan sampah terpadu yang dikembangkan oleh Kementerian Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia (2008) dapat terlihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Perspektif Pengolahan Sampah Terpadu

Upaya untuk meningkatkan kesadaran serta kepedulian masyarakat terkait sampah dapat dilakukan dalam lingkungan keluarga, sekolah hingga masyarakat luas. Salah satu upaya yang akan digambarkan dalam kajian ini adalah penerapan program Anak Peduli Lingkungan (APEL) yang merupakan bagian dari *after school care* bagi anak sekolah dasar (Rudiyanto, dkk., 2018). Penerapan program anak peduli lingkungan melalui kegiatan memungut dan memilah sampah bertujuan untuk mengenalkan berbagai jenis sampah dan menanamkan kepedulian anak terhadap permasalahan sampah, khususnya di lingkungan sekolah, mengingat sekolah sebagai tempat berkumpulnya banyak orang dapat menjadi penghasil sampah terbesar selain pasar, rumah tangga, industri dan perkantoran (Rudiyanto, dkk., 2018; Krisnani, dkk, 2017; Amri & Widyantoro, 2017; Widiarti, 2012).

Menurut Amri & Widyantoro (2017) pengelolaan sampah lebih membutuhkan perubahan dan pembentukan perilaku individu, bukan hanya teknologi yang canggih. Pembentukan perilaku individu dalam mengelola sampah yang benar perlu ditanamkan sejak usia dini. Pembentukan perilaku pada usia ini lebih mudah dan lebih terlihat hasilnya. Pembentukan perilaku mengelola sampah sejak usia dini ini dapat dimulai dari pembentukan

kebiasaan memilah dan menempatkan sampah pada tempatnya. Kebiasaan memilah dan menempatkan sampah pada tempatnya yang sudah tertanam sejak usia dini diharapkan akan terus terbawa hingga dewasa, sehingga akan mampu berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan tujuan utama untuk memahami gambaran yang lengkap terkait proses penerapan program anak peduli lingkungan melalui kegiatan memilah sampah yang dilaksanakan di SD Laboratorium Percontohan UPI.

Desain metode kualitatif yang di pilih adalah pengamatan alami dimana penulis melakukan observasi menyeluruh pada sebuah latar tertentu tanpa sedikitpun mengubahnya.

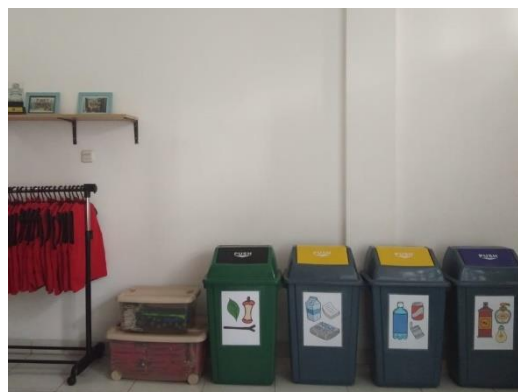
HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi terkait penerapan program anak peduli lingkungan melalui kegiatan memilah sampah yang telah dilaksanakan di SD Laboratorium percontohan UPI, diperoleh gambaran sebagai berikut:

1. Pengenalan Informasi terkait Sampah, Permasalahan sampah dan Pengelolaan sampah

Tahapan pertama yang dilakukan pada kegiatan memilah sampah adalah pemberian informasi pada anak terkait sampah, jenis sampah, masalah yang diakibatkan oleh penumpukan sampah dan proses pengelolaan sampah terpadu. Dalam hal ini guru memberikan informasi melalui tayangan video. Guru juga menyediakan tempat sampah yang memuat gambar jenis sampah yang sudah dikelompokkan diantaranya

sampah organik, anorganik dan berbahaya.



Gambar 2. Penyediaan tempat sampah organik, anorganik (kertas dan plastik) dan B3



Gambar 3. Tayangan video terkait sampah, jenis sampah dan pengelolaan sampah

Anak diberikan informasi terkait berbagai jenis pengelompokan sampah menjadi sampah organik, anorganik dan berbahaya. Hal tersebut sesuai dengan UU No 18 tahun 2008 terkait karakteristik sampah dalam pengelolaan sampah yang dibedakan atas 1) Sampah organik atau sampah basah atau sampah hayati adalah jenis sampah yang berasal dari jasad hidup sehingga mudah membusuk dan dapat hancur secara alami Contohnya adalah sampah sisa dapur, daun-daunan, sayur-sayuran, buah-buahan, daging, ikan, nasi, dan potongan rumput/ daun/ ranting dari kebun. 2) Sampah anorganik atau

sampah kering atau sampah non-hayati adalah sampah yang sukar atau tidak dapat membusuk, merupakan sampah yang tersusun dari senyawa non-organik yang berasal dari sumber daya alam tidak terbaharui seperti mineral dan minyak bumi, atau dari proses industri. Contohnya adalah botol gelas, plastik, tas plastik, kaleng, dan logam. Sebagian sampah non-organik tidak dapat diuraikan oleh alam sama sekali, dan sebagian lain dapat diuraikan dalam waktu yang sangat lama. Mengolah sampah non-organik erat hubungannya dengan penghematan sumber daya alam yang digunakan untuk membuat bahan-bahan tersebut dan pengurangan polusi akibat proses produksinya di dalam pabrik. 3) Sampah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun) tergolong dalam sampah spesifik. Sampah spesifik adalah sampah yang karena sifat, konsentrasi, dan/atau volumenya memerlukan pengelolaan khusus. Sampah B3 Rumah tangga adalah sampah yang mengandung bahan berbahaya dan beracun. Sampah B3 yang sering terdapat di rumah tangga misalnya Batu Baterai, Kaleng Pestisida (Obat Serangga), Botol Aerosol, Cairan Pembersih (Karbolic), CD/ DVD, Accu, dan Lampu Neon. Jika dibuang ke lingkungan atau dibakar, sampah-sampah ini dapat mencemari tanah dan membahayakan kesehatan (Kementerian Pekerjaan Umum, 2010).

2. Praktik langsung Memungut dan Memilah sampah berdasarkan jenisnya

Pada tahap selanjutnya anak diperkenalkan untuk mengamati lingkungan sekolah. Anak diberikan tugas untuk mengumpulkan dan memilah sampah yang ada di lingkungan sekolah berdasarkan jenisnya, kemudian memasukkan

sampah ke tempat yang sudah disediakan berdasarkan jenis sampah.



Gambar 4. Anak Memilah sampah berdasarkan jenisnya



Gambar 5. Anak Memilah sampah berdasarkan jenisnya

Penugasan kepada anak untuk mengamati kebersihan lingkungan serta memilah sampah berdasarkan jenisnya merupakan salah satu upaya penanaman kepedulian anak terhadap lingkungan. Dalam hal ini anak mengamati secara langsung dan memperoleh pengalaman dalam memilah sampah. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Amri & Widyanoro (2017) bahwa pengelolaan sampah lebih membutuhkan perubahan dan pembentukan perilaku individu, bukan hanya teknologi yang canggih. Pembentukan perilaku individu dalam mengelola sampah yang benar perlu ditanamkan sejak usia dini agar menjadi kebiasaan yang baik setelah dewasa.

3. Review kegiatan memungut dan Memilah Sampah

Tahap akhir dalam kegiatan memilah sampah adalah review atau evaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan. Pada tahap ini guru menanyakan terkait hasil pengamatan anak terhadap kebersihan lingkungan sekolah. Anak memberikan informasi bahwa masih terdapat sampah yang berserakan di beberapa sudut sekolah dan mayoritas merupakan sampah plastic seperti botol minuman dan kemasan makanan ringan. Selain itu, guru melakukan Tanya jawab terkait pengelompokan sampah. Pada kegiatan Tanya jawab tersebut, anak mampu mengemukakan sampah berdasarkan jenisnya.



Gambar 6. Guru menanyakan kategori sampah organik



Gambar 6. Guru menanyakan kategori sampah anorganik

Pada tahap review ini dapat terlihat bahwa anak sudah memiliki pemahaman yang cukup baik terkait pengelompokan sampah. Anak juga mampu memberikan pendapatnya terhadap permasalahan sampah di lingkungan sekolah.

SIMPULAN

Berdasarkan seluruh uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan memilah sampah di SD Laboratorium Percontohan UPI merupakan upaya yang dilakukan untuk menanamkan kepedulian anak terhadap lingkungan sekitar, khususnya pengelolaan sampah di lingkungan sekolah. Kegiatan tersebut bukan hanya memberikan pemahaman pada anak terkait sampah dan pengelolaannya namun juga memberikan pengalaman langsung terkait proses memilah dan mengelola sampah di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri & Widyantoro. (2017). Pendampingan pembelajaran memilah dan Menempatkan sampah pada tempatnya sejak usia Dini di TK Imbas 1. *International Journal of Community Service Learning*. Vol.1 (3), hlm. 121-126.
- Kementerian Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia. (2008). *Panduan Praktis Pemilahan Sampah*. Jakarta: Kementerian Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia.
- Kementerian Pekerjaan Umum. (2010). *Modul Pengelolaan Smpah berbasis 3R*. Jakarta: Kementerian Pekerjaan Umum, Badan Penelitian dan Pengembangan, Pusat Penelitian dan Pengembangan Permukiman.

Krisnani, dkk. (2017). Perubahan pola pikir masyarakat mengenai sampah melalui pengolahan sampah organik dan non organik di Desa Genteng, Kecamatan Sukasari, Kab. Sumedang. *Jurnal Penelitian & PPM*, Vol. 2 (2), hlm, 281-289.

Kurniaty, dkk. (2016). Mengefektifkan pemisahan jenis sampah sebagai upaya pengelolaan sampah terpadu di kota Magelang. *Varia Justicia* Vol 12 No. 1 Maret 2016, hlm. 135-150.

Pertiwi, dkk. (2016). Perancangan buku interaktif pentingnya memilah sampah dalam upaya membentuk kebiasaan memilah sampah untuk anak-anak. *e-Proceeding of Art & Design*, Vol. 3 (3), hlm. 789-796.

Rudiyanto, dkk. (2018). After school care: alternatif layanan pendidikan dan pengasuhan bagi anak usia 6-8 tahun. *Early Childhood Jurnal Pendidikan*, Vol. 2 (2a), hlm. 1-11.

Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.

Widiarti. (2012). Pengelolaan Sampah Berbasis “Zero Waste” Skala Rumah Tangga Secara Mandiri. *Jurnal Sains dan Teknologi Lingkungan*, Vol. 4 (2), hlm. 101-113.